

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang sedang berlangsung, dimana terjadi interaksi secara riil yang dilakukakan oleh guru dan peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran, terdapat pula penjelasan mengenai pembelajaran yang telah dikemukakan oleh ahli dan juga tertuang pada undang undang. Menurut Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dengan sumber pelajaran pada lingkungan belajar. Sedangkan Menurut McGriff dalam Isman (2011) proses pembelajaran harus fokus pada lingkungan dan pengalaman yang dapat membuat peserta didik tertarik dan mampu melakukan belajar. Menurut Reiser & Dempsey (2007) dalam Seel *et al* (2017) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran ialah kegiatan prosedural dimana pendidikan dan pelatihan diperbahari yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dari pemaparan para ahli di atas erat kaitannya dengan pendidik atau yang akrab disebut guru.

Pendidik adalah tenaga kependidikan dimana mempunyai kualifikasi kekhususannya seperti guru, dosen, konselor, pamong belajar dan berpartisipasi dalam pendidikan. Tanpa adanya pendidik, tidak semua peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, karena nya betapa penting nya peran pendidik sebagai pemimpin jalannya pembelajaran pada kelas. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: a) kompetensi pedagogic (kependidikan), b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial, dan d) kompetensi profesional. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, maka keterampilan utama yang harus dimiliki seorang guru adalah: (1) mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidang studi, (2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (3) mengembangkan materi pembelajaran yang berbeda yang diajarkan sebelumnya, dan (4) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan berkembang.

Kompetensi di atas wajib dimiliki seorang guru sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Selain memberikan contoh yang kelak akan ditiru oleh peserta didik, guru pun harus memiliki sifat adaptif, dimana dituntut selalu berkembang mengikuti zaman. Karenanya penting nya peranan guru dalam pembelajaran langsung maupun tidak langsung demi perkembangan peserta didik. Guru juga harus pintar-pintarnya memilih strategi pembelajaran agar pemberian materi kepada peserta didik tercapai seutuhnya, terlebih memberikan materi yang terbaru agar peserta didik selalu memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan terus belajar.

Pendidik mempunyai salah satu tugas untuk mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang hanya menampilkan materi secara monoton akan membuat peserta didik tidak memiliki motivasi pembelajaran dan berpotensi tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga pendidik wajib mengemas bahan ajar agar terlihat menarik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Pembuatan bahan ajar seperti ini merupakan kebutuhan bagi setiap pendidik karena sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Penetapan dan pengembangan bahan ajar yang tepat akan meningkatkan ambisi peserta didik untuk membuat lingkungan yang kondusif, atraktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat menentukan dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai.

Menurut *National Education Association* dalam *Media Pembelajaran* (2021) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang diungkapkan dalam perantara seperti media cetak, audio-visual, dan juga teknologi. Media pembelajaran menjadi suatu opsi pendidik untuk menampilkan materi pembelajaran dengan dikemas semenarik mungkin. Pendidik dapat mengemas materi dengan beragam cara dan dapat disesuaikan kebutuhannya untuk memenuhi tujuan dari pembelajaran. Pendapat Schramm dalam *Media Pembelajaran* (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien dikarenakan dengan mengemas materi dengan inovatif mungkin, peserta didik akan tertarik untuk mengulik lebih lanjut. Media pembelajaran juga

tidak selalu berkaitan dengan dengan teknologi, karena pada suatu kondisi media pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat diakses oleh semua kalangan karena satu dan lain hal. Sehingga tidak dapat memenuhi salah satu syarat sebagai media pembelajaran.

Rudy Bretz dalam Hasan M., dkk (2021), buku Media Pembelajaran mengkategorikan menjadi delapan diantaranya adalah ; 1) Alat peraga dengar (audio); 2) Alat peraga tulisan massal (cetak); 3) Alat peraga lihat (visual) bersifat diam ; 4) Alat peraga lihat (visual) bersifat gerak; 5) Alat peraga dengan (audio) semi gerak; 6) Alat Peraga semi gerak; 7) Alat peraga dengar-lihat (audio visual) diam; 8) Alat peraga dengar-lihat (audio visual) gerak. Media cetak biasanya digunakan untuk sumber belajar utama pendamping pada proses pembelajaran langsung sebagai acuan dalam mempelajari suatu materi dan juga menjadi media pembelajaran yang paling banyak digunakan karena kemudahan akses serta tidak memerlukan syarat syarat pendukung seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu persepsi peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK. Media pembelajaran ini dibutuhkan sebagai pedoman pembelajaran bagi peserta didik sebagai peserta didik ataupun guru sebagai pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran mengenai pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Media pembelajaran yang dikembangkan atau dibuat yaitu modul pembelajaran, Menurut Hasan dkk (2021) menyatakan bahwa modul termasuk kedalam golongan media pembelajaran berbentuk cetak yang berisi suatu paket program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu. Media pembelajaran modul berfungsi untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara mandiri dan juga petunjuk pada saat proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada proses pembelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, peserta didik masih kebingungan bagaimana melakukan perawatan berkala yang sesuai dengan tahapan tahapan idealnya serta mencari sumber untuk dipelajari dengan mudah. Buku teks sekolah sebagai sumber utama peserta didik tidak mewakili pengerjaan perawatan berkala secara detail, sistematis, dan visual yang memadai untuk digunakan pada saat

pembelajaran. Modul yang dibuat ini sudah diperbaharui sesuai materi yang terbaru dan dikemas dengan memerhatikan segala aspek baik penggunaan kata, pemilihan gambar, dan pematieran yang lengkap sehingga diharapkan dapat menggugah motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis melakukan pengembangan modul pembelajaran mesin kendaraan ringan berbasis media cetak Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 6 Bandung. Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penggunaan Modul Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) Teknik Otomotif untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik di SMK**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan Modul Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) Teknik Otomotif di SMK?
- b. Bagaimana respon peserta didik tentang penerapan Modul Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) Teknik Otomotif di SMK ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan Modul Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) Teknik Otomotif di SMK.
- b. Mengetahui respon peserta didik tentang penerapan Modul Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) Teknik Otomotif di SMK.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, di antaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berkontribusi memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pentingnya penggunaan bahan ajar pada saat pembelajaran, serta memberikan referensi pada penelitian selanjutnya dalam penggunaan Modul Pembelajaran *Teaching Factory*

(TEFA) Teknik Otomotif untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di SMK.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.

2) Bagi Pendidik

Memberikan inovasi bagi pendidik dalam memfasilitasi peserta didik pada proses pembelajaran. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 Pendahuluan

Peneliti menuliskan pada bab ini terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Peneliti menuliskan pada bab ini terkait teori dari pembelajaran, media pembelajaran, modul pembelajaran, dan mata pelajaran kelistrikan.

BAB III Metode Penelitian

Peneliti menuliskan pada bab ini terkait lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, proses penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menuliskan pada bab ini terkait tahapan pembelajaran, pengolahan data, analisis data hasil penelitian, dan matrik penelitian.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Peneliti menuliskan pada bab ini terkait kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.